

APLIKASI KONSEP ALUN DALAM PEMBUATAN PRODUK *WALL HANGING* DEKORASI RUANGAN DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ

Nyoman Ayu Permata Dewi¹, I Nyoman Adi Tiaga²

¹Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

²Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: ayupermatadewi@isi-dps.ac.id¹, aditiaga@isi-dps.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received : April, 2023

Accepted : April, 2023

Publish online : Mei, 2023

ABSTRACT

Designing wall hanging using the macramé technique is made for room decoration. The design of the shape design is based on the application of the work concept, namely a square. Alun, which means water waves is the main concept in the creation of this work, so colors that match the concept and macramé knots that represent the shape of water waves are used. The creation of this work uses the three pillar work creation method from Sp. Gustami. There are three stages of creating works, namely the exploration stage, the experimental stage, and the embodiment stage. This work also considers four aspects, namely aesthetic aspects, material aspects, functional aspects and technical aspects. Based on this, a wall hanging product was created using the macramé technique measuring 112 cm wide and 110cm high which was used to decorate the room.

Key words : Macrame, *Wall hanging*, Room Decoration

ABSTRAK

Pembuatan *wall hanging* dengan menggunakan Teknik makrame dibuat untuk dekorasi ruangan. Perancangan desain bentuk didasari pada penerapan konsep karya yaitu alun. Alun yang berartikan gelombang air, menjadi konsep utama dalam penciptaan karya ini, sehingga digunakanlah warna-warna yang sesuai dengan konsep dan simpul-simpul makrame yang mewakili bentuk dari gelombang air tersebut. Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan karya tiga pilar dari Sp. Gustami. Terdapat tiga tahapan penciptaan karya, yaitu tahap eksplorasi, tahap eksperimen dan tahap perwujudan. Penciptaan ini juga mempertimbangkan empat aspek, yaitu aspek estetika, aspek material, aspek fungsi dan aspek Teknik. Berdasarkan hal tersebut terciptalah sebuah produk *wall hanging* dengan Teknik makrame berukuran lebar 112cm dan tinggi 110cm yang digunakan untuk mendekorasi ruangan.

Kata Kunci: Makrame, *Wall hanging*, Dekorasi Ruangan

PENDAHULUAN

Wall hanging adalah sebuah produk kerajinan tangan yang bersifat dekoratif atau sebuah hiasan dinding yang dipasang pada permukaan dinding. Adapun teknik pilihan yang digunakan dalam pembuatan *wall hanging* adalah teknik makrame. Teknik makrame atau sering dikatakan sebagai teknik simpul, merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan banyak orang sejak manusia mulai mengenal berlayar. Manusia telah mengenal kegiatan menyimpul atau mengikat tali sejak sebelum zaman victorian. Segala pekerjaan kegiatan manusia sehari-hari manusia seringkali dibantu dengan produk yang terbuat dari teknik makrame, seperti jarring, jala nelayan dan berbagai macam produk lainnya yang dikerjakan dengan teknik simpul atau tali-temali, dengan mengandalkan keterampilan tangan tanpa adanya bantuan alat mesin, sehingga dapat dikatakan teknik makrame tergolong pekerjaan kerajinan tangan (Harka, 2014:1).

Teknik makrame tergolong dalam jenis teknik kerajinan klasik, namun pada dewasa ini masyarakat tidak lagi tahu cara memanfaatkannya. Sehingga perkembangan makrame di Indonesia khususnya di Bali kurang signifikan. Teknik makrame di Bali sebagian besar digunakan dalam pembuatan busana pantai dan tas saja, selain itu kurangnya seniman makrame pun masih sedikit. Seorang desainer atau seniman dituntut untuk selalu berusaha menemukan sudut yang unik untuk membawa ide-ide baru yang dapat memberikan daya saing di pasar dengan membawa berbagai aspek (Gumulya, 2020:1) Maka dari itu, pembuatan produk dengan teknik makrame sangat cocok diterapkan dalam pembuatan *wall hanging* masa kini sebagai produk ragam hias dekoratif.

Wall hanging dengan teknik makrame tergolong dalam seni kriya karena dibuat menggunakan tangan dengan mempertimbangkan fungsional dan estetikanya sehingga karya ini dapat direproduksi namun tidak dalam jumlah banyak (*limited edition*) (Jannah, 2021:1). Makrame *wall hanging* ini berfungsi sebagai produk dekorasi ruangan, sehingga berdasarkan fungsinya sebagai produk dekoratif tentu *wall hanging* ini tidak terlepas dari penerapan nilai estetika (keindahan).

Pembuatan produk *wall hanging* dekorasi ruangan ini juga didasari dengan penerapan sebuah konsep utama penciptaan karya yakni dengan penerapan konsep *alun*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *alun* berarti gelombang yang memanjang dan bergulung-gulung, biasanya lebih

kecil daripada ombak, tetapi lebih besar daripada riak (ebta setiawan, www.kbbi/alun. Diakses pada 28 Maret 2023). Seperti makna tersebut, karya makrame ini menggambarkan akan berbagai bentuk dari gelombang air. Dengan inspirasi karya dari gelombang air, karya makrame ini dimaksudkan untuk membawa penikmat (apresiator) kepada suatu pengalaman menenangkan.

Penggambaran objek secara abstraksi (penyederhanaan bentuk) dalam karya makrame ini diharapkan dapat membawa pikiran penikmat kepada pemaknaan sebuah simbol, yaitu sesuatu yang memiliki makna umum sehingga dapat memicu usaha untuk memperluas dan memperdalam pemaknaannya terhadap objek tersebut.

Penerapan konsep *alun* tentunya akan menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai estetika dan makna dalam penciptaan desain produknya. Dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penciptaan produk dekorasi ruangan berupa *wall hanging* dengan penerapan konsep penciptaan karya yaitu *alun*, akan menghasilkan karya desain produk yang bernilai seni tinggi dan dapat memungkinkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan terdiri atas tiga tahapan yaitu eksplorasi, eksperimen dan pembentukan (perwujudan) yang disebut sebagai tiga pilar. Metode ini diciptakan oleh Sp. Gustami dalam bukunya yang berjudul "proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis" (Gustami, 2004:31). Proses penciptaan karya *wall hanging* dekorasi ruangan dengan teknik makrame terdiri atas dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan intuitif dan pendekatan metode ilmiah secara seksama, analitis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Proses Eksplorasi

Definisi eksplorasi adalah penjelajahan atau pencarian dengan tujuan menemukan sesuatu. Sehingga proses eksplorasi adalah penggalian ide untuk menciptakan karya seni produk. Pembuatan karya berupa makrame *wall hanging* dekorasi ruangan ini dimulai terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan dalam proses eksplorasi adalah:

a. Pencarian terhadap prosuk *wall hanging* sejenis yang terbuat dari teknik makrame.

Tahap awal pencipta melakukan survei produk *wall hanging* ruangan yang serupa menggunakan teknik makrame. Eksplorasi dapat dilakukan pada tren bentuk yang diminati oleh konsumen, serta melakukan pengamatan terhadap keunggulan dan kelemahan produk. Berdasarkan hasil survei akan bisa menentukan bahan yang sesuai untuk proses awal membuat produk makrame *wall hanging*.

b. Penentuan bahan baku atau material.

Tahapan kedua adalah penentuan material yang sesuai dalam pembuatan produk *wall hanging*. Material yang disiapkan berupa tali, jenis benang dan kayu sebagai media tempat mengikat tali sehingga karya yang dihasilkan dapat maksimal. Media pengikatan tali yang digunakan adalah kayu limbah yang didapat dari daerah pesisir pantai.

Jenis tali yang digunakan untuk makrame adalah tali acrylic atau tali katun. Selain jenis tali, warna juga ditentukan dalam penciptaan karya ini. Warna yang dipilih tentunya warna yang akan mewakili konsep karya, diantaranya warna biru tua, biru muda dan putih.

Selain jenis tali, digunakan juga benang rajut wol. Warna yang dipilih untuk benang wol adalah warna biru dan abu. Setiap jenis material yang digunakan dipilih untuk mendukung hasil karya yang estetik.

c. Memperispakan alat dan teknik yang akan digunakan.

Tahap eksplorasi ketiga adalah mensurvei berbagai macam alat dan Teknik yang digunakan. Alat yang digunakan dalam membuat karya makrame adalah kayu limbah sebagai media pengikat tali. Kayu yang digunakan berukuran panjang 110cm. Kayu tersebut kemudian diikat dengan tali katun dengan arah vertikal yang selanjutnya akan dilakukan proses ikat tali-temali (teknik makrame) pada tali. teknik yang digunakan dalam makrame dipilih beberapa Teknik yang sekiranya dapat mewujudkan hasil desain atau rancangan karya.

d. Penentuan metode dan desain.

Tahapan ekplorasi terakhir adalah terkait proses perancangan. Proses penciptaan karya perlu dilakukan penentuan metode penciptaan karya, pemilihan konsep karya, perancangan bentuk (desain), proses perancangan, proses pembuatan hingga hasil akhir karya. Tahap ini sudah tersusun dengan baik dalam setiap tahapannya, sehingga hasil karya yang diciptakan sudah akan terbentuk dengan jelas.

Proses Eksperimen

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menciptakan sebuah produk makrame *wall hanging* dekorasi ruangan, untuk memaksimalkan proses pengelolaan limbah maka perlu dilakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan

bentuk yang dihasilkan dari berbagai teknik pengikatan dalam makrame.

Proses eksperimen dilakukan dengan memperhatikan bentuk, Teknik dan media yang digunakan dalam perwujudan karya. Eksperimen utama dilakukan pada material tali katun dan berbagai macam teknik pengikatan makrame. Berdasarkan hasil eksperimen teknik pengikatan yang dilakukan, maka akan diketahui teknik pengikatan mana saja yang akan digunakan sesuai dengan bentuk yang dihasilkan dalam pengikatan. Karena dalam setiap teknik yang dilakukan menghasilkan luaran bentuk yang berbeda.

Berdasarkan hasil eksperimen tersebut, maka dihasilkan beberapa tampilan yang berbeda seperti pengikatan pada benang katun dan kombinasi dengan benang wol. Terdapat teknik yang menghasilkan timbulan atau tekstur, ada yang menghasilkan bentuk tertentu.

Setelah mengetahui sifat-sifat dan bentuk tampilan yang dihasilkan dari setiap jenis teknik pengikatan, tahapan selanjutnya adalah proses perancangan desain produk. Hal yang perlu dilakukan dalam perancangan desain adalah sketsa desain kemudian menentukan warna dan teknik yang sesuai untuk perwujudan karya. teknik *finishing* ikatan juga berperan penting mendukung konsep dan menambah nilai karya.

Proses Perwujudan

Proses perwujudan atau hasil akhir visualisasi merupakan tahap mengolah rancangan terpilih untuk diwujudkan menjadi karya. Pada tahapan ini ide dan gagasan yang sudah matang dituangkan kedalam bidang garap sesuai medium dan teknik yang telah dipilih. Proses ini tidak akan selalu sesuai dengan pendalamannya, karena terkadang dalam proses perwujudan ini dapat bermunculan ide tau gagasan baru sehingga memungkinkan hasil akhir karya akan mengalami perkembangan dari sketsa desain awal.

Proses perwujudan ini diawali dengan mempersiapkan material dan alat yang akan digunakan. Kemudian tali-tali yang akan digunakan dipotong-potong terlebih dahulu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Dilanjutkan dengan proses ikat tali-temali (teknik makrame) dan diakhiri dengan proses *finishing*. Kemudian tahap akhir adalah proses penyajian karya.




Pembahasan

Konsep Perancangan Karya

Menentukan sebuah konsep dalam penciptaan produk merupakan langkah awal dalam perancangan atau mendesain. Konsep dapat memetakan suatu bangunan dalam bentuk, warna, material yang digunakan dan memiliki ciri khas (Diani, 2019:87).

Perancangan *wall hanging* dekorasi ruangan dengan teknik makrame mengaplikasikan konsep *alun* yang diambil dari bentuk gelombang air dan warna air di laut. Pengambilan bentuk tersebut untuk memberikan nilai estetik dan bentuk kenikmatan bagi para penikmatnya. Pemilihan bentuk juga mempertimbangkan teknik makrame yang digunakan dalam proses pembuatan. Teknik makrame yang digunakan yaitu simpul lark's head, simpul alternating half hitch, simpul alternating square knot, simpul double half hitch (diagonal & left), simpul square knot, simpul spiral knot, dan simpul square knot sinnet. Selain penggunaan Teknik makrame, digunakan juga Teknik sulam tapestri saat penggunaan benang wol. Pemilihan Teknik ini bertujuan untuk memberikan bentuk yang berbeda dengan tekstur yang dihasilkan. Serta jahit manual untuk *finishing* jika diperlukan. Berikut gambaran beberapa teknik makrame yang digunakan:

Tabel 1: Jenis Ragam Teknik Simpul Makrame
[Sumber: Ayu Permata Dewi, 2023]

No	Jenis Simpul Makrame	Gambar Hasil
1	Alternating half hitch	
2	Alternating Square Knot	
3	Double Half Hitch (Diagonal)	

4 Lark's Head



5 Doble Half Hitch (Left)



6 Spiral Knot



7 Square Knot Sinnet



8

Square Knot



9

Wrapping Knot



Gambar 1. "Alun" Wall hanging
[Sumber: Nyoman Ayu Permata Dewi, 2023]

Perancangan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Estetis

Pada aspek estetis mempertimbangkan komposisi simetris pada bentuk makrame *wall hanging*. Bentuk *wall hanging* dirancang simetris seimbang pada sisi ruang kiri dan ruang kanan. Kedua sisi bagian karya dibuat seimbang, baik dalam bentuk raut, ukuran, warna dan tekstur. Keseimbangan simetris ini dipilih agar karya tidak berat sebelah dan menghasilkan keindahan yang seimbang.

2. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan yaitu teknik makrame dan sedikit tambahan Teknik sulam tapestri dan jahit manual. Kedua teknik dipilih karena memiliki nilai estetis dan nilai kekuatan. Makrame sendiri secara fisikalitas bias memberikan nilai lebih pada perancangan *wall hanging* dekorasi ruangan.

3. Aspek Material

Bahan yang digunakan yaitu tali acrylic atau tali katun makrame. Didukung dengan penggunaan benang wol. Pemilihan bahan juga mempertimbangkan visual karena bahan tersebut menjadi unsur utama dalam pembentukan karya.

4. Aspek Fungsi

Perancangan ini difungsikan sebagai dekorasi pada sebuah ruangan dalam bentuk *wall hanging*, yang dipasang pada permukaan dinding. Produk ini menjadi salah satu penghias ruangan, mendukung tampilan pada ruangan.

Uraian Deskripsi

Hasil perancangan berupa sebuah *wall hanging* yang berfungsi untuk mendukung penampilan pada suatu ruangan, sehingga dapat dikatakan bahwa produk ini memiliki sifat karya dekoratif. *Wall hanging* ini yang terdiri dari tiga unsur yang dibuat dengan tali acrylic (katun makrame). Bagian tengahnya sebagai point of interest dengan ukuran lebar 50 cm serta tinggi 110 cm. Bagian kanan dan kiri yang berperan sebagai pendukung memiliki ukuran sedikit berbeda yaitu sisi kiri lebar 32 cm dengan tinggi 110cm dan sisi kanan dengan lebar 30 cm dengan tinggi 110cm. Kerangka kayu media pengikatan berasal dari limbah pesisir pantai yang digunakan untuk memasang makrame memiliki ukuran 110cm. Sehingga hasil akhir ukuran yang dihasilkan untuk *wall hanging* ini adalah lebar 112cm dan Panjang 110 cm. Warna tali acrylic yaitu biru tua, biru muda dan putih diambil dari nuansa air dilautan. Tekstur dan bentuk yang dihasilkan dari inspirasi gelombang air.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan berupa karya berwujud *wall hanging* yang digunakan sebagai produk dekoratif untuk menunjang penampilan dari sebuah ruangan. Proses pembuatan karya ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap eksperimen dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi pencipta mengumpulkan ide-ide terkait inspirasi produk, bahan baku atau material yang akan digunakan dan alat serta teknik yang dipakai dalam perwujudan bentuk.

Tahap eksperimen adalah proses percobaan teknik simpul yang akan digunakan sehingga dapat diketahui hasil yang diwujudkan dari setiap simpul. Berdasarkan tahap eksperimen ditemukan beberapa kendala dalam proses produksi, sehingga pemecahannya adalah dengan menentukan bentuk secara terpisah kemudian menggabungkannya dengan teknik jahit manual. Hasil eksperimen menentukan simpul-simpul yang digunakan dalam proses pembuatan *wall hanging* makrame, sehingga akan mempermudah namun tetap menghasilkan bentuk yang diinginkan.

Tahapan perwujudan adalah tahap akhir, dimana konsep, alat, bahan dan teknik dituangkan dalam proses perwujudan karya. Penciptaan ini berhasil membuat produk berupa *wall hanging* dengan menggunakan teknik makrame yang digunakan sebagai produk pendukung penampilan sebuah ruangan. Produk ini menerapkan konsep alun, yang berartikan gelombang air, sehingga bahan baku yang digunakan berwarna putih, biru tua, biru muda dan beberapa aksesoris pendukung warna abu yang mewakili warna dari lautan.

Penggunaan *wall hanging* ini tentu diharapkan tidak hanya mendukung nilai estetika ruangan, namun dapat memberikan nuansa nyaman dan tenang bagi penikmatnya. Penciptaan produk *wall hanging* ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi ulang simpul-simpul makrame serta pengaplikasiannya pada fungsi-fungsi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Diani, Luh Putu Carries. Luh Gede Niti Swari. Sri Wahyuni Trisna. "Aplikasi Konsep Morfococo Sebagai Ciri Khas Agrowisata Kelapa Di Badung" Jurnal Patra vol.1 No.2, 2019.
- Gumulya, Devanny. The Hansela Thomas. Fernando Dony Pratama. "Desain Produk Dengan Inspirasi Art Deco Eropa Era Tahun 1920 Dengan Pendekatan Chart Morfologi" Jurnal Patra Vol.2 No.2, 2020.
- Harka, Ayu Zaskia. Biranul Anas Z. "Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk

Busana Pesta," *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain* vol. 3 No. 1, 2014.
Jannah, Suci Farhatul. "*Wall hanging Dengan Teknik Makrame Dan Simpul Celup*" *Magister*, Universitas Negeri Jakarta, 2021.

Setiawan, Ebta. "KBBI Online. Internet: www.kbbi.web.id/alun.html, @2012-2023 [Maret. 28, 2023].